

## **PEMAKAIAN JILBAB (Studi Penerapan QS Al-Ahzab [33]: 59) di Desa Berlimang)**

**Tuti**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Corresponding Author: e-mail: tutysbs0@gmail.com

**Ahmad Zabidi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: ahmadsbs462@gmail.com

**Tommi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: upiksuriani1@gmail.com

### **ABSTRACT**

The practice of hijab is now widely found in the world of the mothers, youth and children. However, many societies that do not understand the meaning of the veil, some wear the veil just to cover the head. Whereas in QS Al-Ahzab [33]: 59 hijab is the clothing that covers a woman's entire body except her hands and face. The purpose of this study is to find the true meaning of the veil in accordance with the Qur'an. The kind of field research that good reference resources from sources by using methods of interviews with the public. Based on this research, it was found that people's views on wearing the headscarf in Berlimang Village varied widely, some declared it an obligation and some considered it just a fashion trend.

**Keywords:** hijab, Al-Qur'an

### **ABSTRAK**

Memakai jilbab sudah banyak ditemukan pada saat sekarang, dari kalangan ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Akan tetapi banyak masyarakat yang belum memahami makna jilbab, ada masyarakat yang memaknai jilbab hanya sebagai penutup kepala. Sedangkan dalam QS Al-Ahzab [33]: 59 jilbab merupakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh perempuan kecuali tangan dan muka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna jilbab yang sesungguhnya sesuai dengan Al Qur'an. Jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian lapangan yang menggunakan sumber-sumber referensi baik dari narasumber dengan menggunakan metode wawancara kepada masyarakat. Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa pandangan masyarakat terhadap pemakaian jilbab di Desa Berlimang sangat bervariasi ada yang menyatakan sebuah kewajiban dan ada yang menganggap itu hanya *trend fashion*.

**Kata Kunci:** jilbab, Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna yang berfungsi sebagai petunjuk kehidupan yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat manusia, salah satunya dalam hal berpakaian. Islam mengajarkan untuk berpakaian yang sopan, menutup aurat dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh (bagi perempuan) dan tidak bermewah-mewahan tetapi cukup sederhana (Ali Abdullah, 2014). Melihat pada masa sekarang yang berpakaian akan tetapi masih menampilkan bentuk tubuhnya dan berpakaian yang tipis dan halus, sehingga menggambarkan apa yang ditutupinya itu.

Di Indonesia pemakaian jilbab menjadi *trend center* bagi kaum perempuan. Perempuan muslimah berbondong-bondong untuk memakai jilbab terlepas dari kesadaran sendiri atau hanya sekedar ikut-ikutan. perintah memakai jilbab tertuang QS. Al-ahzab [33]: 53.

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَظِيرٍ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَقْسِمِينَ لِحَدِيثٍ إِنْ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِيءُ مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِيءُ مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَلَعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنكِحُوا أَرْوَاجَهُمْ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

“53. O you who have believed, do not enter the houses of the Prophet except when you are permitted for a meal, without awaiting its readiness. But when you are invited, then enter; and when you have eaten, disperse without seeking to remain for conversation. Indeed, that [behavior] was troubling the Prophet, and he is shy of [dismissing] you. But Allah is not shy of the truth. And when you ask [his wives] for something, ask them from behind a partition. That is purer for your hearts and their hearts. And it is not [conceivable or lawful] for you to harm the Messenger of Allah or to marry his wives after him, ever. Indeed, that would be in the sight of Allah an enormity.”

Ayat ini merupakan *nash* yang jelas mengenai kewajiban wanita untuk menggunakan tabir dan menutup dirinya dari kaum laki. Allah menjelaskan bahwa menggunakan jilbab itu lebih mensucikan hati kaum lelaki maupun perempuan, dan menjauhkan dari sifat-sifat buruk (Abdul Aziz, 1997). Jilbab juga mempunyai banyak fungsi diantaranya untuk menjaga kehormatan perempuan dan untuk memantaskan perempuan dari budaya buruk jahiliyah kepada budaya menjaga kesucian, rasa malu dan kehormatan, serta mengantisipasi gangguan kaum fasik dan orang-orang yang berniat jahat kepada perempuan (Isham M. Syarif, 2009).

Perkembangan pemakaian jilbab pada masa sekarang semakin berkembang dengan berbagai model jilbab dan cara pemakaiannya. Berkaca pada berjilbab masa Rasulullah, pada masa tersebut membuka wajah merupakan suatu hal yang tidak tercela, dan itu merupakan ketentuan dasar. Dan saat ini permasalahan jilbab menjadi pro dan kontra dalam masyarakat terutama tentang pengertian jilbab dan hukumnya, kriteria jilbab, batasan-batasan jilbab dan hukumnya.

Berdasarkan dari pemahaman masyarakat tentang kewajiban pemakaian jilbab tidak terlalu orang ketahui hal ini disebabkan kurang

pemahaman masyarakat tentang makna jilbab, ada sebagian masyarakat menganggap berjilbab itu wajib dan ada juga yang menganggap berjilbab itu tidak wajib. sebagian masyarakat berpendapat perbaiki hati dan akhlak terlebih dahulu setelah itu baru memakai jilbab dan ada sebagian lagi berpendapat memakai jilbab atau menutup aurat adalah kewajiban.

Berdasarkan beberapa kejadian tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti pemakaian jilbab (Studi Analisis QS Al-Ahzab [33] : 59.

“يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا”

“59. O Prophet, tell your wives and your daughters and the women of the believers to bring down over themselves [part] of their outer garments. That is more suitable that they will be known and not be abused. And ever is Allah Forgiving and Merciful.”

Menurut at-Thabari ayat ini menjelaskan bahwa “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka” at-Thabari berpendapat mengenai batasan mengulurkan jilbab yang diperintahkan oleh Allah. Maksudnya menutup wajah dan kepala mereka sehingga tidak ada yang tampak kecuali mata (At-Thabari, 2009).

Berdasarkan pemaparan di atas banyak masyarakat yang tidak memahami makna jilbab dan hanya memakai jilbab saja tanpa mengetahui batasan-batasan jilbab dan kriteria jilbab yang sesuai dengan tuntunan Al qur’an. oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam terkait dengan makna jilbab dan kriteria jilbab sesuai dengan ajaran islam. penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap masyarakat, kalangan ibu-ibu pengajian, remaja dan anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field resereach*), yaitu dengan menggunakan sumber-sumber referensi baik berupa data-data dari narasumber yang ada dalam masyarakat dengan metode wawancara serta sumber lainnya yang terkait akan sumber data pemakaian jilbab dan persepsi masyarakat terhadap jilbab. Sumber data merupakan data awal yang disediakan secara umum yang dilakukan dalam sebuah penelitian (Toha Anggoro, 2011). Sumber data yang dapat diambil dari sebuah penelitian dapat berupa dokumen, buku-buku atau data-data lainnya yang masih relevan dengan pembahasan yang akan diteliti.

Adapun diantaranya sebagai berikut, pertama, observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, merincikan gejala yang terjadi atau pun observasi berguna untuk melakukan penelitian secara sistematis dengan menggunakan alat indra untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian terkait dengan objek yang akan diteliti (Bimo Walgito, 1994).

Kedua, wawancara merupakan proses interaksi dalam sebuah komunikasi. Di dalam wawancara diperlukan adanya pewawancara (orang yang mewawancarai), responden (narasumber), topik yang menjadi sebuah penelitian yang termuat dalam bentuk daftar pertanyaan (Singarimbun dan

Sofian Effendi, 1989). Terkait akan penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dilakukan dengan menggunakan alat pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkembang dan tersusun secara sistematis agar ketika melakukan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari permasalahan yang akan diteliti.

Ketiga, Teknik analisis data merupakan suatu upaya dalam menyederhanakan data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis yang dapat digunakan peneliti ini yaitu analisis *deskriptif* yang merupakan usaha dalam mengumpulkan suatu data lalu di analisis data tersebut, dengan menjelaskan suatu teknik penelitian dalam membuat kesimpulan-kesimpulan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya.

Keempat, Teknik keabsahan data berguna mengumpulkan data yang begitu banyak dengan memiliki berbagai keragaman, kesesuaian dan kekurangan-kekurangan, sehingga diperlukan sebuah pengecekan. Adapun dari beberapa teknik dalam meneliti keabsahan data, penelitian hanya akan melakukan dua teknik yaitu Triangulasi dan *member check*. Triangulasi merupakan suatu teknik dalam mencari informasi lain di luar dari sumber primer, karena sumber lain juga mengetahui akan objek dan fokus yang akan diteliti. *Member check* merupakan sebuah teknik dalam pemeriksaan keabsahan data, dilakukan pada saat akhir wawancara dengan memahami cacatan yang telah didapat.

## PEMBAHASAN

### A. Makna Jilbab dalam QS Al-Ahzab [33]: 59.

Jilbab berasal dari kata *jalaba* dan bentuk jamaknya *jalabib* yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh, kecuali yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan. Sedangkan dalam kamus Arab-Indonesia Al Munawwir, jilbab dikemukakan berasal dari kata *jalabiyah* yang artinya baju kurung panjang yang sejenis jubah (Haya Binti Mubarak Al Barik, 2001).

Jilbab menurut Al Biqo'i bahwa jilbab adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita. Sedangkan Syaikh Bakar Zaid juga menjelaskan dalam bukunya '*Hirasatul Fadhillah*' bentuk jamak dari jilbab adalah *jalabib* yaitu baju kurung yang tebal yang digunakan oleh perempuan dari kepala hingga kedua kakinya serta menutupi seluruh tubuh dan perhiasannya (M.Quraish Shihab, 2004). Sementara itu Al Qurtubi dalam tafsirnya mengatakan jilbab itu kain lebih besar ukurannya dari kerudung, sedangkan yang benar menurutnya jilbab adalah kain yang menutupi semua badan.

Jilbab merupakan salah satu penanda sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi perempuan dalam sistem Islam yang disyariatkan Allah yang menjadi benteng dalam perlindungan kaum perempuan, yang menjadi pelindung perempuan dalam fitnah yang ada di masyarakat (Muhammad bin Muhammad Ali, 2008).

Melihat pengertian jilbab di atas dapat disimpulkan terbagi menjadi tiga. Pertama, Khimar yaitu kain penutup kepala dari pangkal leher dan ujung atas dada atau mengulurkan penutup kepala itu sampai ke leher dan

dada. Kedua, cadar yaitu kain penutup wajah wanita. Hijab yaitu pakaian yang menutupi tubuh perempuan.

Di dalam QS Al-Ahzab [33]: 59 Allah menjelaskan bahwa kaum perempuan hendaknya mengulurkan jilbabnya ke tubuhnya pada waktu keluar rumah. Yang demikian itu supaya mereka berbeda dari budak perempuan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan pakaian yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam, seperti menutup aurat, tidak terawang, dan tidak ketat yang dapat menampakkan lekuk tubuh perempuan. Menurut Sayyid Quth dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada istri-istri Nabi dan kaum muslimah umumnya agar setiap keluar rumah senantiasa menutupi tubuh, dari kepala sampai ke dada dengan memakai jilbab yang tidak menerawang, dan juga tidak tipis. Hal ini di maksud untuk menjaga identitas mereka sebagai muslimah dan agar terpelihara dari tangan-tangan yang jahil dan kotor (Zaitunah Subhan, 2015).

Sedangkan menurut at-Thabari ayat diatas menjelaskan bahwa "hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka". Menurut at-Thabari berpendapat mengenai batasan mengulurkan jilbab yang diperintahkan oleh Allah. Maksudnya menutup wajah dan kepala mereka sehingga tidak ada yang tampak kecuali mata (At-Thabari, 2009).

Menurut M. Quraisy Shihab mengatakan bahwa, kewajiban mengulurkan jilbab merupakan masalah khilafiyah jelas tidak berdasar. Sebab para ulama ahli tafsir sejak dahulu hingga sekarang telah bersepakat tentang kewajiban memakai jilbab bagi muslimah. Karena perintah tersebut didasari atas dalil baik dari al Qur'an maupun Hadist dan petunjuk yang sangat kuat. Berdasarkan tafsiran di atas menjelaskan bahwa Islam telah menegaskan kaum perempuan diharuskan untuk menutup auratnya penegasan ini telah tercantum dalam al-Qur'an sebagai sumber hukum umat Islam. Menutup aurat dengan berjilbab, menggunakan jilbab yang panjang dan lebar yang bisa menutupi seluruh tubuh perempuan, jilbab seperti inilah yang dikatakan sesuai dalam al-Qur'an.

Sebab turunnya QS Al-Ahzab [33]: 59 akan dipaparkan sebagai berikut: Adapun sejumlah riwayat yang disampaikan para ahli tafsir mengenai latar belakang ayat tersebut. Satu di antaranya disampaikan oleh Ibnu Sa'd dalam bukunya al-Thabaqat dari Abu Malik disebutkan "para istri Nabi saw. pada suatu malam keluar rumah untuk memenuhi keperluannya. Pada saat itu kaum munafik menggoda dan mengganggu mereka. Lalu mereka kemudian mengadakan peristiwa itu kepada Nabi, sesudah itu Nabi menegur mereka, kaum munafik itupun mengatakan:"kami kira mereka perempuan-perempuan budak. Dari Mu'awiyah bin Qurrah bahwa sebagian orang-orang nakal dari penduduk Madinah biasa keluar di malam hari. Mereka melihat para wanita dan mencubiti mereka. Namun mereka tidak melakukan perbuatan ini pada wanita merdeka, tapi hanya kepada para budak (Ibnu Katsir, 1986).

Ayat tersebut diturunkan karena pada waktu itu banyak sekali para laki-laki yang sering duduk di depan rumah mereka untuk melihat para perempuan yang lewat di depannya sambil menggoda dan kadang menginginkan perempuan tersebut. Maka turunlah surah al-Ahzab Ayat 59.

Berdasarkan dari latar belakang ayat ini di turunkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada zaman dahulu jilbab diperlukan sebagai ciri pembeda antara kaum perempuan merdeka dan kaum perempuan budak. Ciri tersebut terletak pada kerudung di atas kepala dan pakaian jubah yaitu pakaian panjang yang menutup.

## B. Implementasi Jilbab dalam Kehidupan

Sebelum Islam (zaman Jahiliah), jilbab pada masa itu sudah dipakai oleh kaum wanita, walaupun cara memakainya tidak seperti pemakaian jilbab yang dipakai sekarang yang menutup seluruh kepala, leher, dan dada sedangkan pemakaiannya pada zaman jahiliah hanya sekedar menutup kepala, rambut masih tetap terlihat, karena bahan jilbabnya tipis dan terawang, leher masih terbuka dan kebiasaan dari wanita Arab pada masa itu senang menonjolkan perhiasan-perhiasan dan kecantikan pada kaum pria. Akan tetapi setelah di utusnya Nabi Muhammad Saw menjadi Nabi dan Rasul kejahiliahan berkurang secara berangsur-angsur. Perbudakan perempuan dan pelecahan kaum perempuan ikut berkurang karena pada Nabi Muhammad kaum perempuan sudah mulai dihargai dan mendapat perhatian seperti cara berpakaian dan bertingkah laku yang seperti dicontohkan istri-istri Nabi Muhammad.

Terlihat dengan jelas bahwa jilbab sudah pakai dari sejak dahulu hanya bentuk dan jenisnya yang berbeda. Apapun bentuk dan jenisnya tetapi tujuan sama untuk menutup aurat, penutupan aurat telah ada dari dahulu sejak turunnya ayat-ayat al Qur'an tentang keharusan memakai jilbab untuk menutup aurat.

Para fukaha menetapkan bahwa semua tubuh wanita adalah aurat, kecuali wajah dan kedua telapak tangan. karena keduanya itu bukan termasuk aurat. Jilbab merupakan sasaran untuk menutup aurat, karena aurat adalah bagian tubuh yang haram dilihat oleh orang lain yang bukan muhrimnya.

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Ummu 'Athiyah, Beliau berkata: Kami perintahkan pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha agar menyuruh mereka keluar: yaitu gadis-gadis muda, perempuan-perempuan yang sedang haid perempuan-perempuan pingitan. Adapun mereka yang sedang haid mereka menjauhi tempat shalat, mereka menyaksikan kebaikan dan undangan kaum muslimin," Saya berkata: Wahai Rasulullah! Seseorang di antara kami tidak memakai jilbab? Rasulullah saw. bersabda: *Hendaklah saudarinya meminjamkan dari jilbab yang dia miliki*". Menurut Ibnu Hajar hadist ini ada dalil dilarangnya perempuan keluar dari rumahnya tanpa memakai jilbab.

## C. Manfaat Menggunakan Jilbab

Paparan ini dengan jelas adanya akan kewajiban memakai jilbab baik dari al Qur'an maupun hadist, banyak manfaat dalam memakai jilbab sebagai berikut:

- a. Sebagai identitas diri, Jilbab merupakan salah satu tanda orang muslimah. Namun bukan semata-mata kultural lebih jauh dari itu

- merupakan salah satu ritual yang sakral yang dijanji oleh Allah imbalannya bagi yang benar memakainya.
- b. Sebagai lambang kesucian, Allah menjadikan konsistensi mengenakan jilbab sebagai bukti jauhnya diri dari perkara-perkara buruk. Dengan memakai jilbab tidak mudah di ganggu dan di anggap remeh oleh kaum lelaki atau membuat kaum lelaki menjadi segan untuk mengganggu.
  - c. Untuk menutup aurat, Dengan menutup aurat hidup menjadi lebih nyaman dan aman karena merasa terlindungi dari orang-orang yang jahil. batasan-batasan aurat kaum perempuan yang hanya boleh nampak oleh yang bukan muhrim yaitu tangan dan muka selain itu tidak boleh untuk diperlihatkan kepada yang bukan muhrimnya.
  - d. Sebagai pelindung dari cuaca, Tanpa disadari dengan memakai jilbab secara tidak langsung membuat kulit terlindung dari sinar matahari secara langsung atau tidak terkena cuaca buruk, sehingga membuat kulit terjaga dan rambut tetap sehat.
  - e. Sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, Al Qur'an sebagai pedoman hidup, ayat-ayat yang tertuang dalam al Qur'an mempunyai banyak makna. Salah satu tentang berjilbab untuk kaum perempuan. Memakai jilbab salah satu bentuk perintah dari Allah swt dan merupakan salah satu bukti bentuk ketaatan kepada Allah Swt. karena telah menjalankan perintah-Nya.
  - f. Sebagai penghindar dari fitnah atau pandangan negatif Orang-orang yang suka membuka aurat atau tidak memakai jilbab akan di anggap remeh dan dan dianggap perempuan yang kurang baik. Dan setidaknya dengan memakai jilbab mengurangi anggapan remeh masyarakat.
  - g. Mendapatkan pahala, Memakai jilbab maka akan mendapat keridhaan dan penyerahan diri dan akhirnya pahala mengikuti, dan menaati perintah Allah Swt. Karena yang dilakukan semata-mata karena Allah.
  - h. Mengundang jodoh yang shalih, Perempuan yang sholeha ialah dambaan setiap kaum laki-laki shalih, dengan memakai jilbab, itu salah satu usaha untuk mengundang jodoh yang baik. Jodoh ialah salah satu rahasia Allah Swt. akan tetapi lewat usaha kita mengubah diri menjadi lebih baik dengan memakai jilbab dan berpasrah kepada Allah (Bunga Shekinah, 2009). Banyaknya manfaat berjilbab ini menjadi salah satu pendorong untuk kaum perempuan memakai jilbab, dan sebagai salah perintah Allah Swt yang wajib untuk memakai jilbab. Dengan mengetahui manfaat jilbab ini bisa membuat kaum perempuan lebih tertarik dan dapat mengundang kaum.

#### D. Persepsi Masyarakat terhadap Pemakaian Jilbab

Jilbab diartikan bermacam-macam persi, awalnya ketika orang mengenal memakai jilbab biasa memaknai penutup kepala. Akan tetapi jilbab bisa diartikan penutup kepala dan juga jilbab dimaknai penutup seluruh tubuh. Terjadinya perbedaan memahami jilbab ini tidak lepas dari pemahaman masyarakat mengenai jilbab. Akan tetapi walaupun banyaknya perbedaan masyarakat mengenai jilbab tetapi yang sesuai dengan QS Al-Ahzab [33]: 59, jilbab itu merupakan jenis pakaian panjang yang longgar sehingga menutupi seluruh tubuh perempuan kecuali yang boleh tampak

telapak tangan dan muka, setelah masyarakat mendengar dan melihat QS Al-Ahzab [33]: 59, ada masyarakat yang baru mengetahui makna jilbab yang sesuai dalam al Qur'an. walaupun masyarakat semua tahu manfaat dari jilbab untuk menutup aurat.

Adapun dalam hadis riwayat Abu Daud yang artinya *"Telah menceritakan kepada Ya'qub bin Ka'b Al Anthaki dan Muammal Ibnu Fadhl Al Harrani keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Walid daari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata: Ya'qub bin Duraik berkata dari 'Aisyah radliallahu 'anha, bahwa Asma binti Abu Bakar menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun berpaling darinya. Beliau bersabda: Wahai Asma, sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini sambil menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya"*. Jelas terlihat dalam hadis tersebut perintah memakai jilbab sudah di terapkan untuk menutup aurat, perempuan yang sudah baligh tidak boleh menampakkan auratnya kecuali pada muhrimnya. hadis ini adalah salah satu perintah memakai jilbab selain dari al Qur'an.

Sebagaimana yang telah Allah sampaikan melalui firman-Nya QS Al-Ahzab [33]: 59 tentang keharusan untuk menutup aurat dengan memakai jilbab keseluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Ada beberapa mufassir berpendapat bahwa ayat ini menyatakan memakai jilbab itu wajib untuk muslimah, sudah banyak perempuan memakai jilbab seperti yang dipaparkan di ayat tersebut saat sekarang, dan ada beberapa kaum perempuan memakai jilbab tetapi masih tidak sesuai dengan syariat Islam yang mana masih membentuk lekuk tubuhnya dan masih nampak rambut di dahinya yang biasa sengaja dinampakkan atau ada juga yang belum memakai jilbab hal itu dikarena menurut masyarakat setempat belum adanya kesiapan dari hati atau kesadaran sendiri dan ada juga yang merasa malu untuk memakai jilbab sehari-hari.

Ada masyarakat berpendapat perihal ini terjadi karena ketidak tahuan sebagian masyarakat akan keutamaan dalam berjilbab, mungkin karena kurangnya ilmu dalam memahami tentang jilbab membuat orang tidak memakai jilbab. Tetapi bagi yang tahu makna jilbab dan keutamaan dalam berjilbab besar kemungkinan perempuan-perempuan di Desa Berlimang Kecamatan Teluk Keramat semua memakai jilbab.

Beragamnya cara memakai jilbab bisa dipengaruhi oleh pemahaman tentang agamanya dan latar belakang pendidikan maupun pengetahuan tentang jilbab. Ada yang tidak tahu tentang hukum berjilbab dan pengertian jilbab dan ada juga yang mengetahui tentang hukum berjilbab dan pengertian jilbab tetapi tidak mau untuk memakai jilbab, terjadi permasalahan ini terjadi dikarenakan tidak adanya kesadaran dari diri sendiri.

Pendidikan sekolah itu sangat berpengaruh terhadap pemakaian jilbab itu sendiri. Sekarang sudah banyak kalangan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah agama dan kalangan pelajar yang aktif dalam bidang kerohanian yang akhir berdampak terhadap dirinya, keluarga dan berdampak kepada masyarakat. banyaknya kegiatan kerohanian di Desa Berlimang seperti kegiatan mengaji dan ikut kajian ceramah baik secara



langsung yang diselenggara oleh Desa atau Mesjid dan yang diselenggarakan oleh instansi-instansi keagamaan dan melalui media televisi dan lain-lainnya. Hal ini bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat setempat tentang agama salah satu contoh dalam memahami tentang jilbab.

Adapun kaum perempuan yang masih dalam tahap belajar untuk menjadi muslimah yang sejati dengan cara menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Perbedaan memakai jilbab itu dipengaruhi dengan pemahaman tentang agama, ada yang masih tahap belajar, ikut-ikutan dan yang benar-benar tahu dengan hukum berjilbab. Turunnya QS Al-Ahzab [33]: 59 bisa membuat cara pandang masyarakat menjadi sama yang mana dengan jelas dalam surah ini menyatakan "*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka*" kata ini dengan menyeru untuk kaum perempuan mengulurkan pakaian keseluruh tubuh mereka dan menutup kepala mereka sampai dada agar tidak nampak auratnya dan lekuk tubuhnya.

Pada awalnya sebelum dipaparkan ayat ini terhadap beberapa masyarakat ada sebagian orang yang hanya mengetahui bahwa jilbab itu merupakan kerudung yang menutupi kepala. Akan tetapi setelah masyarakat mendengarkan ayat ini dan ada masyarakat yang baru tahu akan pengertian jilbab yang sesuai ajaran Islam bahwa jilbab merupakan pakaian yang longgar dan panjang sehingga menutupi seluruh tubuh yang nampak hanya muka dan telapak tangan yang berfungsi untuk menutup aurat perempuan. Terjadinya peningkatan pemakaian jilbab di Desa Berlimang mendapat tanggapan baik dari masyarakat. Karena dengan demikian terjadi kesadaran kaum perempuan tentang keharusan memakai jilbab dan ini adalah salah satu ajaran Islam yang telah ada pada zaman nabi terdahulu. walaupun pada saat itu pemakaian jilbabnya berbeda dari sekarang, yang mana pada saat sekarang pemakaian jilbab semakin modis akan tetapi esensinya tetap sama yaitu untuk menutup aurat.

Adanya peningkatan pemakaian jilbab di Desa Berlimang sangat berdampak baik untuk individu, keluarga maupun masyarakat. Dampak baiknya untuk individu berupa pengontrolan emosi dengan baik, bertingkah laku sopan dan meningkatkan keimanan kepada Allah. Dampak yang dirasakan dari pemakaian jilbab baik dalam keluarga dan masyarakat dengan ramainya perempuan-perempuan memakai jilbab di Desa Berlimang membuat lelaki bisa menjaga pandangan dan juga dengan adanya peningkatan ini membuat Sumber Daya Manusia meningkat dari segi agama atau pengetahuan tentang agama.

Berkurangnya pemakaian pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki pada saat ini sudah tidak banyak lagi ditemui di Desa Berlimang seperti Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani berkata, " Begitu juga di dalam hal berjalan dan berbicara. Adapun mode berpakaian, maka hal ini berbeda-beda antara suatu daerah dengan daerah lainnya, sesuai dengan adat setempat. Kemungkinan ada daerah tertentu yang tidak membedakan antara bentuk pakaian laki-laki dan perempuan. Yang membedakan hanya satu, yaitu yang perempuan biasanya menggunakan kerudung tutup kepala (Abdul Mun'in Ibrahim, 2002).

Adapun larangan menyerupai lawan jenis di dalam cara berbicara dan berjalan, maka larangan ini hanya dikhususkan bagi yang melakukannya

secara sengaja. “Umar Sulaiman al-Asyqar berkata” semenjak akhir abad lalu, di dalam masyarakat Barat muncul sebuah komunitas baru yang terdiri dari kaum perempuan yang disebut salah satu penulis Inggris dengan sebutan, ‘Jenis manusia ketiga’. Komunitas ini terdiri dari para kaum perempuan yang menyerupai laki-laki, mereka memberontak dan tidak terima akan takdir mereka sebagai perempuan, sehingga mereka berusaha untuk mengubah menjadi kaum laki-laki yang bertingkah seperti kaum laki-laki, berpakaian seperti laki-laki.

Kaum perempuan seperti ini sudah kehilangan sifat-sifat kewanitaannya, sehingga mereka bisa dikatakan sudah kehilangan sifat kewanitannya atau bisa disebut mereka bukan perempuan, karena tugas yang diperankan berbeda dengan tugas yang diperankan perempuan normal lainnya. Akan tetapi, mereka juga tidak bisa dikatakan kategori laki-laki, karena dilihat dari tabiat maupun bentuk fisik, mereka nyata-nyatanya perempuan bukan laki-laki. Dalam Islam segala sesuatu sudah di atur dari segala aspek, salah satunya cara berpakaian. Cara berpakaian ini adalah salah satu ciri pembeda antara laki-laki dan perempuan. Adanya larangan menyerupai laki-laki dan perempuan jelas adanya dalam Islam dan setiap larangan yang diciptakan oleh Allah Swt mempunyai manfaat ataupun kebaikan-kebaikan di baliknya.

Banyaknya harapan masyarakat terhadap perempuan yang memakai jilbab tidak lepas dari dampak yang positif. Perempuan yang berjilbab setidaknya bisa memiliki hubungan sosial atau perilaku sosial yang baik dan tentunya shaleha. Yang dimaksud perilaku sosial yang baik dan shaleha yaitu manusia yang mendekati kesempurnaan dalam ajaran Islam. Pembentukan sosial yang shaleha adalah pengembangan manusia yang bertakwa kepada Allah. Yang mampu berperilaku sosial yang baik, tolong menolong dan juga bisa menjaga budi pekertinya kepada masyarakat secara baik. Inilah harapan masyarakat terhadap adanya peningkatan pemakaian jilbab pada kaum perempuan setempat.

#### E. Ekpresi Perempuan terhadap Pemakaian Jilbab

Dalam agama Islam tidak hanya mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi mengatur masalah manusia dengan sesamanya dan makhluk lainnya. Islam juga mengatur dari berbagai aspek salah satu cara berpakaian untuk perempuan dan laki-laki, aturan itu sudah tercantum dalam ayat al-Qur’an, hadis dan lain-lainnya.

Membahas jauh tentang jilbab menurut para ahli tafsir bersepakat bahwa jilbab mempunyai arti pakaian yang longgar, serta luas menutup kepala dan dada. Ada dua jenis penutup kepala yang biasa dipakai oleh kaum perempuan, pada masa turunnya al Qur’an. Pertama, penutup kepala yang berukuran kecil, yang sering disebut kerudung dan dipakai di dalam rumah. Yang kedua jenis penutup kepala yang berukuran lebih besar sehingga bisa menutupi bagian tubuh-tubuh lainnya. Jilbab seperti ini biasa dipakai untuk keluar rumah (Husein Shihab, 2008).

Jilbab atau pakaian perempuan muslimah bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan *biologis* saja, akan tetapi di dalam al Qur’an dan hadis sudah disebutkan bahwa jilbab ialah pakaian perempuan muslimah

merupakan salah satu yang diwajibkan untuk menutupi aurat perempuan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.

Melihat pengertian jilbab dari al Qur'an maupun para ahli tafsir bahwa agama Islam mewajibkan para kaum perempuan untuk menutupi seluruh anggota tubuhnya kecuali telapak tangan dan muka, sangatlah indah perempuan yang menjulurkan jilbabnya keseluruh tubuh dengan tujuan supaya aurat tidak kelihatan dan tidak mengumbar kemaksiatan dari lelaki yang jahil.

Setelah dilakukan pengumpulan data dan kemudian diklafikasi data tersebut terhadap ekspresi perempuan terhadap pemakaian jilbab sesuai dengan QS Al-Ahzab [33]: 59 di Desa Berlimang. Banyak ibu-ibu maupun masyarakat mengetahui arti jilbab akan tetapi dari sembilan narasumber hanya ada beberapa yang memahami pengertian jilbab sesuai dengan QS Al-Ahzab [33]: 59, dan sebagian besar mengetahui jilbab hanya untuk kepala dan dada atau kata lainnya kerudung. Menurut ayat ini jilbab merupakan pakaian panjang atau jubah yang menutupi seluruh tubuh perempuan muslimah kecuali yang tampak hanya muka dan telapak tangan. Sedangkan kebanyakan pemahaman masyarakat di Desa Berlimang jilbab merupakan kerudung yang hanya menutupi kepala sampai dada.

Ada beberapa tanggapan tentang memaknai jilbab di kalangan ibu-ibu pengajian. Pertama, memakai jilbab karena ingin mengubah perilaku yang tidak sopan menjadi sopan atau lebih baik dan mengubah cara berpakaian yang dulu sukanya pakai baju yang terbuka sekarang menjadi tertutup (tidak terawang, panjang, dan hanya yang tampak telapak tangan dan muka). Dengan memakai jilbab perlahan-lahan semua bisa terkontrol baik dari mulut, telinga, dan tingkah laku dengan kata lain hijrah menjadi muslimah yang lebih baik. makna jilbab bukan hanya membungkus kepala tetapi menutup seluruh tubuh dan tidak membentuk lekuk tubuhnya.

Kedua, memakai jilbab karena ingin menjalankan syariat Islam yang mana seperti dalam Q.S. Al-A'raf [7]: 26.

“يَبْنَىءَ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَتِكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسَ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ”

“26. O children of Adam, We have bestowed upon you clothing to conceal your private parts and as adornment. But the clothing of righteousness - that is best. That is from the signs of Allah that perhaps they will remember.”

Pada ayat ini sudah dijelaskan bahwa memakai pakaian adalah sebagian menutup aurat bukan untuk dipamerkan. Sesungguhnya ketakwaan ialah pakaian yang paling baik. Memakai jilbab merupakan salah satu bentuk ketakwaan kepada Allah (QS Al-A'raf [7] : 26).

Yang ketiga, jilbab yaitu kerudung untuk menutup kepala sampai dada. Adanya perbedaan orang memahami jilbab ini menjadi berpengaruh terhadap tata cara berjilbab. Pemakaian jilbab pada zaman sekarang sudah banyak dilakukan akan tetapi hanya menggunakan jilbab saja tanpa memperhatikan kriteria-kriteria jilbab tersebut, ada yang memakai jilbab tetapi masih menggunakan celana yang ketat, pakaian yang tipis, bahkan banyak wanita yang berjilbab melilit-lilitkan jilbabnya ke lehernya sehingga

tidak menutup bagian dadanya tanpa memanjangkan jilbabnya, padahal pemakaian jilbab telah dijelaskan pada QS Al-Ahzab [33] :59.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelaslah bahwa sebagian perempuan di Desa Berlimang memakai jilbab seperti dalam QS Al-Ahzab [33]: 59, yaitu menutup auratnya dan tidak membentuk tubuhnya dan ada juga yang masih memakai jilbab yang belum sepenuhnya, yang mana masih ketat dan terawang dan tidak sesuai dengan ayat tersebut.

Masyarakat Desa Berlimang sampai sekarang juga masih banyak yang belum memakai jilbab, hambatannya adalah segi sosial. Banyak yang merasa malu memakai jilbab atau memakai busana muslim saat bergaul di masyarakat. Hal ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang tidak dapat untuk dihindari (Umar An-Nawawi Bin Muammad, 1989). Adapun kalangan perempuan yang memakai jilbab atau pakaian hanya untuk pelampiasan diri supaya dianggap bagus, anggun dan berwibawa. Sedangkan berjilbab itu sendiri memiliki manfaat baik yaitu, untuk menjaga kesucian diri, untuk menciptakan akhlak yang baik, sebagai tanda perempuan-perempuan yang baik, menjaga rasa malu dan untuk menutup aurat perempuan muslimah. Pada dasarnya seseorang perempuan memakai jilbab tergantung pada niatnya, dan dalam Islam sudah jelas bahwa menutup aurat itu hukumnya wajib, bahkan memakai jilbab juga diwajibkan karena seluruh anggota tubuh seseorang perempuan itu adalah aurat kecuali muka dan telapak tangan.

Walaupun masih banyak perempuan-perempuan di Desa Berlimang yang belum menerapkan QS al-Ahzab [33]: 59 tentang pemakaian jilbab atau yang tidak sesuai dengan perintah-Nya dalam pemakaian jilbab akan tetapi mereka sudah mencoba untuk menutup aurat dan memperbaiki cara berpakaian walaupun masih membentuk lekuk tubuhnya.

Banyak ragam perempuan memakai jilbab di Desa Berlimang tidak terlalu menjadi permasalahan karena setiap orang cara pandang mengenai jilbab ini berbeda-beda yang paling penting memakai jilbab merupakan proses seseorang perempuan untuk belajar masalah agama dan sebagainya. Dengan adanya satu perubahan baik maka dampak baiknya pun dapat dirasakan.

Jilbab pada saat sekarang bisa berupa pakaian gamis dan kerudung yang lebar dan panjang yang menutupi seluruh badan terkecuali telapak tangan dan muka sudah banyak dipakai di Desa Berlimang, adapun yang hanya memakai gamis tetapi tidak memakai kerudung, hal seperti ini tidak dikatakan jilbab sesuai dengan QS Al-Ahzab [33]: 59, karena masih sebagian menampakkan auratnya yaitu dari kepala sampai leher.

Dapat disimpulkan jilbab dari dahulu hingga sekarang masih esensi sama untuk menutup aurat tetapi jilbab dahulu semua seperti jubah yang lebar dan panjang sedangkan jilbab pada saat sekarang lebih bervariasi dan modis akan tetapi tujuannya sama untuk menutup aurat dan sesuai dengan syariat Islam.

Di Desa Berlimang sudah terjadi perkembangan orang memakai jilbab dengan berbagai model baik dari segi kerudung yang panjang tetapi kelihatan modis dan memakai gamis yang panjang dan lebar tetapi tetap modis dan tetap tidak meninggalkan keutamaan jilbab untuk menutup aurat.

Setiap tahun akan terjadi perkembangan-perkembangan jilbab baik dari segi pakaian atau gamis maupun kerudung, hal ini terjadi karena perkembangan zaman yang semakin pesat dan juga pengaruh-pengaruh dari luar daerah maupun negara. Terjadi peningkatan jilbab ini bisa juga disebabkan karena ketertarikan melihat jilbab saat sekarang yang lebih modis dan mengikuti zaman sehingga membuat kaum perempuan semakin tertarik untuk memakai jilbab. terlepas dari hal jilbab yang syar'i jilbab pada saat sekarang yang semakin hari semakin modis ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti, jilbab yang modis tetapi harus sesuai dengan jilbab dalam al Qur'an dan jilbab yang tidak telalu menampilkan perhiasan secara berlebihan.

## **PENUTUP**

Makna jilbab dalam QS al-Ahzab [33]: 59, membicarakan tentang mengulurkan jilbab keseluruh tubuh perempuan terkecuali telapak tangan dan muka, dan jilbab menurut ayat ini merupakan pakaian yang longgar dan panjang seperti jubah yang bisa menutupi seluruh badan dan tidak membentuk tubuh dan terawang, jilbab dalam ayat ini bukan hanya merupakan kerudung yang melekat di kepala sampai dada perempuan, tetapi jilbab itu keseluruhan dari kerudung dan pakaian yang bisa menutupi seluruh tubuhnya yang berfungsi untuk menutup aurat perempuan tersebut.

Pandangan masyarakat terhadap pemakaian jilbab di Desa Berlimang sangat bervariasi ada yang menyatakan sebuah kewajiban dan ada yang menganggap itu hanya *trend fashion*. Walaupun dari hasil penelitian di Desa Berlimang yang sebagian besar memahami jilbab hanya sebagai kerudung yang menutupi kepala sampai dada akan tetapi pendapat masyarakat terhadap esensi berjilbab sama untuk menutup aurat perempuan. Banyaknya model pemakaian jilbab di Desa Berlimang disebabkan pemahaman masyarakat memahami jilbab yang berbeda-beda akan tetapi setidaknya hal ini sangat berdampak baik terhadap individu, keluarga dan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Ali. (2014). *Zikir dan Doa Peghuni Surga*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Abdul Aziz, Abdul. (1997). *Fatwa-fatwa Islamiyah untuk Ukhti Muslimah*. Solo: At-Tibyan.
- Ali, Muhammad bin Muhammad. (2008). *Hijab Pakaian Penutup Aurat Istri Nabi Saw*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Anggoro, Toha. dkk. (2011). *Materi Pokok Metode Penelitian*. cet. 2; Jakarta: Universitas Terbuka.
- Barik, al-, Haya Bin Mubarak. (2001). *Ensiklopedia Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Sofian. dan Singarimbun. (1989). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Ibrahim, Abdul Mun'in. (2002). *Mendidik Anak Perempuan*. Depok: Gema Insani.
- Katsir, Ibnu. (1986). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jil. III, Beirut: Dar al Fikr.
- Muhammad, Bin Umar An-Nawawi. (1989). *Kunci Kebahagiaan Suami Istri dalam Islam*. Bandung: CV. Ramadhani.
- Qarni, al-, Aidh. (2007). *Tafsir Muyassar 1 juz 1-8*. Jakarta: Qisthi Press.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shekinah, Bunga. (2009). *Jagat Perempuan 171 Kutipan Kebijakan Seorang Perempuan*. Sukarharjo: Fanvijaya.
- Shihab, Husein. (2008). *Jilbab menurut al Qur'an dan As-sunnah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. (2004). *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subhan, Zaitunah. (2015). *Al Qur'an dan Perempuan*. Jakarta: Prenada media Grup.
- Suryabrata, Sumadi. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarif, Isham M. (2009). *Saat Jilbab Terasa Benar*. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Thabari. (2009). *Tafsir At-Tabari Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an, terj. Askan, Yusuf Hamdani, Abdus-Shamad*. jil. 8. Jakarta: Pustaka Azam.
- Walgito, Bimo. (1994). *Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.